

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengukuran dan evaluasi merupakan masalah penting dalam proses pendidikan, karena dengan evaluasi dapat ditentukan tingkat keberhasilan suatu program, sekaligus juga dapat diukur hasil-hasil yang dicapai oleh suatu program.

Menurut Ahmad Tafsir (1995 : 40) evaluasi adalah :

“Tindakan yang dilakukan untuk mengetahui hasil pengajaran pada khususnya, hasil pendidikan pada umumnya. Selain itu evaluasi juga berguna bagi perbaikan *lesson plan* (evaluasi sebagai *feed back*), juga bagi pertimbangan utama dalam menentukan kenaikan kelas, bahkan bagi perbaikan program pendidikan secara umum”.

Dalam rangka inilah, evaluasi mempunyai beberapa fungsi, antara lain :

1. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran secara komprehensif yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan tingkah laku.
2. Sebagai umpan balik yang berguna bagi tindakan berikutnya di mana segi-segi positif yang dapat dicapai lebih ditingkatkan lagi dan segi-segi yang dapat merugikan sebanyak mungkin dihindari.
3. Bagi pendidik, evaluasi berguna untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran; bagi peserta didik berguna untuk mengetahui bahan pengajaran yang diberikan dan dikuasainya; dan bagi masyarakat untuk mengetahui berhasil atau tidaknya program-program yang dilaksanakan.

(A. Tabrani Rusyan dkk, 1989 : 210).

Fungsi di atas memberikan gambaran yang jelas bahwa setiap pembelajaran dapat diketahui penilaian atau evaluasi yang dilakukan guru. Evaluasi atau hasil penelitian tersebut selain berguna bagi guru yang bersangkutan, berguna pula bagi siswa untuk menilai kemampuan belajarnya.

Penilaian hasil belajar yang dilakukan guru diperlukan adanya alat evaluasi untuk mengetahui berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Alat evaluasi yang digunakan untuk menilai proses belajar mengajar di sekolah, menurut Sumadi Suryabrata (1989 : 37) dikatakan bahwa “evaluasi dapat dibedakan ke dalam dua golongan berdasarkan pengukuran dan evaluasi itu dilakukan dalam suatu unit proses pendidikan, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Untuk melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa, seorang guru dapat menggunakan dua macam tes, yakni “tes yang telah di standarkan (*standardized test*) dan tes buatan guru sendiri (*teacher-made test*)” (M. Ngalim Purwanto, 1992 : 33).

Di sekolah-sekolah pada umumnya alat evaluasi yang dipergunakan adalah tes yang dibuat oleh guru-guru sendiri (*teacher-made test*). Untuk evaluasi dalam proses belajar mengajar dapat digunakan soal tes bentuk essay dan bentuk objektif yang seringkali dipergunakan baik pada penilaian normatif maupun pada penilaian sumatif (A.Tabrani, dkk, 1992 : 219). Dengan demikian bentuk tes uraian merupakan salah satu bentuk tes yang digunakan guru untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Penggunaan tes essay yang dilakukan guru, memiliki kebaikan dan kekurangan. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ngalim Purwanto (1992 : 39), sebagai berikut :

1. Kebaikannya antara lain :
  - a. Bagi guru, menyusun tes tersebut sangat mudah dan tidak memerlukan waktu yang lama.
  - b. Si penjawab mempunyai kebebasan dalam menjawab dan mengeluarkan isi hati atau buah pikirannya.
  - c. Melatih mengeluarkan buah pikiran dalam bentuk kalimat atau bahasa yang teratur (melatih kreasi dan fantasi).
  - d. Lebih ekonomis, hemat karena tidak memerlukan kertas yang terlalu banyak untuk membuat soal tes, dapat didiktekan atau ditulis di papan tulis.
2. Keburukannya antara lain :
  - a. Tidak atau kurang dapat digunakan untuk mengetes pelajaran yang scopenya luas atau banyak sehingga kurang dapat menilai isi pengetahuan siswa yang sebenarnya.
  - b. Kemungkinan jawaban yang heterogen sifatnya menyulitkan pengetes dalam menskoranya.
  - c. Baik-buruknya tulisan dan panjang-pendeknya jawaban yang tidak sama, mudah menimbulkan evaluasi dan penskoran (*scoring*) yang tidak atau kurang objektif.
  - d. Karakteristik pembuatan tes essay yang berbeda-beda bagi setiap guru dapat menimbulkan salah pengertian bagi si penjawab (cara membuat pertanyaan dan tuntutan jawabannya, setiap guru berbeda-beda).

Berdasarkan hasil penelitian di SLTP Negeri 1 Jatibarang Kabupaten Indramayu, Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan tes essay dalam mengukur prestasi belajar siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam. Dengan diterapkannya tes essay oleh guru Pendidikan Agama Islam diharapkan prestasi belajar siswa dapat diukur secara subyektif. Sebab bentuk tes essay ini menuntut kemampuan siswa untuk dapat mengorganisir, menginterpretasi, menghubungkan pengertian yang telah dimiliki. Tes essay ini menuntut siswa untuk dapat mengingat dan mengambil kembali wawasan pengetahuannya. Namun kenyataannya, prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam masih kurang. Berdasarkan kenyataan seperti itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai sejauh mana efektivitas penggunaan tes essay yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengukur prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri 1 Jatibarang Kabupaten Indramayu.

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu :

### **1. Identitas Masalah**

#### **a. Wilayah Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam wilayah kajian Evaluasi Pendidikan.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *field research*, yaitu pendekatan lapangan tentang penggunaan tes essay yang dilakukan guru Pendidikan

Agama Islam dalam mengukur prestasi belajar siswa di SLTP Negeri 1 Jatibarang Kabupaten Indramayu.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah masalah ketidakjelasan mengenai pengukuran tes essay dalam mengukur prestasi belajar siswa di SLTP Negeri 1 Jatibarang Kabupaten Indramayu.

2. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi dalam hal, tes essay yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam, prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri 1 Jatibarang Kabupaten Indramayu.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan tes essay yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa di SLTP Negeri 1 Jatibarang Kabupaten Indramayu?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri 1 Jatibarang Kabupaten Indramayu?
- c. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri 1 Jatibarang Kabupaten Indramayu.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang :

- a. Penerapan tes essay yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa di SLTP Negeri 1 Jatibarang Kabupaten Indramayu.
- b. Prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri 1 Jatibarang Kabupaten Indramayu.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri 1 Jatibarang Kabupaten Indramayu.

### **D. Kerangka Pemikiran**

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah, di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen tersebut menurut Mohammad Ali (1987 : 4) dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu guru, isi atau materi pelajaran dan siswa.

Interaksi antara ketiga komponen tersebut, dalam pelaksanaannya akan melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media dan penataan lingkungan belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya hasil belajar yang telah direncanakan sebelumnya.

Untuk mengetahui sejauh mana hasil usaha pengajaran/pendidikan tersebut, lazimnya guru mengadakan ulangan atau tes, baik tertulis maupun lisan. Begitu pula hanya bagi guru Pendidikan Agama Islam, untuk mengetahui hasil usaha pengajaran/pendidikan pada mata pelajarana Pendidikan Agama Islam, menurut Abu

Ahmadi (1992 : 211) meliputi, “tes hasil belajar (*achievement test*) dan pencatatan sikap keagamaan”.

Salah satu bentuk tes hasil belajar (*achievement test*) yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam, adalah penggunaan tes essay. Tes essay yang merupakan bentuk pertanyaan tulisan, penggunaannya banyak dilakukan guru-guru di sekolah dari dulu sampai sekarang. Karena tes essay memerlukan jawaban yang panjang dan waktu yang lama, biasanya soal-soal tes essay memerlukan jawaban yang panjang dan waktu yang lama, biasanya soal-soal tes essay jumlahnya sangat terbatas, umumnya berjumlah lima sampai sepuluh soal (item).

Tes essay yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, harus memiliki prinsip-prinsip evaluasi, yaitu *valid*, *reliable* dan *objective* (Abu Ahmadi, 1986 : 221-222). Dengan adanya prinsip-prinsip evaluasi tersebut, diharapkan Guru Pendidikan Agama Islam dapat memberikan penilaian yang obyektif dalam menilai prestasi siswa. Sehingga evaluasi tidak hanya menilai produktivitas belajar siswa, tetapi memiliki nilai edukatif.

Sedangkan prestasi belajar yang dicapai seorang individu (siswa) merupakan hasil interaksi antara faktor yang saling mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu (Drs Tabrani Rusyan, dkk 1994 : 81-82). Adapun faktor-faktor internal meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Dan faktor eksternal meliputi : faktor sosial, faktor budaya dan faktor lingkungan fisik.

Adapun tujuan evaluasi menurut I.L Pasaribu dan B. Simandjuntak (1983 : 116) adalah “untuk menilai perkembangan dan kemajuan siswa dalam penguasaan mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum”. Jadi, evaluasi merupakan alat untuk mengukur kemampuan siswa terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan dalam proses belajar mengajar.

### **E. Langkah-langkah Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

#### **1. SumberData**

- a. Sumber data teoritik, yaitu data yang berasal dari literatur yang ada kaitannya langsung dengan pembahasan skripsi.
- b. Sumber data empirik, yaitu data yang berasal dari lokasi penelitian, yaitu SLTP Negeri 1 Jatibarang Kabupaten Indramayu, yang meliputi kepala sekolah, guru dan siswa.

#### **2. Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi**

Polulasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II yang ada di SLTP Negeri 1 Jatibarang Kabupaten Indramayu yang berjumlah 310 orang siswa.

##### **b. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling. Sehubungan dengan jumlah polulasi lebih dari 100, maka penulis mengambil 15% dari

polulasi, hal ini sebagaimana dijelaskan Suharsimi Arikunto (1986 : 107), bahwa “selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung pada kemampuan si peneliti”. Berdasarkan hal tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah 47 siswa atau 15% dari 310 siswa.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

#### a. Observasi

Penulis meneliti secara langsung kepada objek penelitian untuk memperoleh data tentang tes essay yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri 1 Jatibarang.

#### b. Wawancara

Penulis melakukan komunikasi langsung dengan kepala sekolah, guru-guru dan beberapa perwakilan siswa kelas 2A sampai 2F SLTP Negeri 1 Jatibarang, untuk mendapat data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada studi Pendidikan Agama Islam.

#### c. Studi Dokumentasi

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data tentang sarana dan fasilitas yang dimiliki SLTP Negeri 1 Jatibarang yang ada di staf Tata Usaha serta

memperoleh data tentang prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

d. Studi Kepustakaan

Teknik yang digunakan dalam penelitian, yang bersumber pada buku-buku ilmiah karangan para ahli yang maksudnya sebagai penunjang data tertulis dalam pembuatan skripsi.

4. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, penulis menganalisis tes essay yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam pada saat pelaksanaan tes sumatif dengan menggunakan rumus Tingkat Kesukaran (TK) dan Daya Pembeda (DP), yang dijelaskan Wayan Nurkencana, dkk (1986 : 136) sebagai berikut :

$$DP = \frac{SA - SB}{\frac{1}{2} n - n_{Maks}}$$

$$TK = \frac{SA + SB}{n - n_{Maks}}$$

Adapun penafsiran yang digunakan terhadap Tingkat Kesukaran (TK) dan Daya Pembeda (DP) menurut Suharsimi Arikunto (1996 : 214) sebagai berikut :

a. Klasifikasi Daya Pembeda (DP) :

0,00	-----	0,20	Jelek (Poor)
0,20	-----	0,40	Cukup (Satisfactory)
0,40	-----	0,70	Baik (Good)
0,70	-----	1,00	Baik sekali (Excellent)

b. Kalsifikasi Tingkat Kesukaran (TK) :

1,00	-----	0,30	soal sukar
0,30	-----	0,70	soal sedang
0,70	-----	1,00	soal mudah

Kemudian setelah soal tes essay dianalisis, maka kekefektifan sebagai berikut :

- Jika soal Daya Pembeda (DP) baik, Tingkat Kesukaran (TK) sedang, maka soal diterima.
- Jika soal Daya Pembeda (DP) cukup, Tingkat Kesukaran (TK) mudah, maka soal diperbaiki.
- Jika soal Daya Pembeda (DP) jelek, Tingkat Kesukaran (TK) sukar, maka soal ditolak. (Suharsimi, 1996 : 225).